

TENAGA KEPENDIDIKAN: PENGAWAS DAN KEPALA SEKOLAH

Miftahul Marsena¹, Yuli Fatrisna², Meli Sesmira³, Septia Irnanda Saputra⁴, Tri Yuliani⁵

^{1, 2, 3, 4, 5}UIN Mahmud Yunus Batusangkar, Jl. Jenderal Sudirman No.137, Sumatera Barat, Indonesia
Email: miftahul.marsena@gmail.com

Article History

Received: 18-10-2024

Revision: 24-10-2024

Accepted: 27-10-2024

Published: 28-10-2024

Abstract. This research aims to find out the roles, functions, and problems of coaching supervisors and school principals. This research was conducted using a literature study method with a systematic approach. The data sources used are scientific articles, books, and research reports published in the 2014-2024 period. Literature searches are carried out through academic databases, namely Google Scholar using keywords relevant to the research topic. Data analysis is carried out by identifying the main themes and synthesizing findings from various sources to obtain comprehensive conclusions. The results of the analysis show that supervisors and school principals play a vital role in improving the quality of education. However, challenges in motivation, resource dispersal, and quality culture need to be overcome so that they can carry out their duties more effectively. Sustainable, need-based coaching from teachers and collaborative supervision are essential to achieve national education goals optimally.

Keywords: Education Personnel, School Supervisors, Principals

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran, fungsi, serta permasalahan pembinaan pengawas dan kepala sekolah. Penelitian ini dilakukan menggunakan metode studi literatur dengan pendekatan sistematis. Sumber data yang digunakan berupa artikel ilmiah, buku, dan laporan penelitian yang dipublikasikan dalam rentang waktu 2014-2024. Pencarian literatur dilakukan melalui database akademik yaitu Google Scholar menggunakan kata kunci yang relevan dengan topik penelitian. Analisis data dilakukan dengan cara mengidentifikasi tema-tema utama dan menyintesis temuan dari berbagai sumber untuk mendapatkan kesimpulan yang komprehensif. Hasil analisis menunjukkan bahwa Pengawas dan kepala sekolah memainkan peran vital dalam peningkatan mutu pendidikan. Namun, tantangan dalam motivasi, penyebaran sumber daya, dan budaya mutu perlu diatasi agar mereka dapat menjalankan tugas dengan lebih efektif. Pembinaan yang berkelanjutan dan berbasis kebutuhan nyata dari guru serta pengawasan yang kolaboratif sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan nasional secara optimal.

Kata Kunci: Tenaga Kependidikan, Pengawas Sekolah, Kepala Sekolah

How to Cite: Marsena, M., Fatrisna, Y., Sesmira, M., Saputra, S. I., & Yuliani. (2024). Tenaga Kependidikan: Pengawas dan Kepala Sekolah. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5 (5), 6384-6395. <http://doi.org/10.54373/imeij.v5i5.2009>

PENDAHULUAN

Manajemen Sumber Daya Manusia (SDM) dalam dunia pendidikan adalah proses menangani berbagai masalah pada ruang lingkup siswa, karyawan, pegawai, buruh, manajer, dan tenaga kerja lainnya dalam bidang pendidikan untuk menunjang aktivitas bidang pendidikan demi mencapai tujuan yang telah ditentukan (Amin, 2022). Manajemen sumber

daya manusia dalam konteks pendidikan dapat dikelompokkan menjadi sumber daya manusia; tenaga pendidik atau guru dan tenaga kependidikan atau tenaga administrasi, serta peserta didik. Tenaga atau personalia pendidikan adalah semua orang yang terlibat dalam tugas-tugas pendidikan, yaitu para guru/dosen sebagai pemegang peran utama, manajer/administrator, para supervisor, dan para pegawai (Rahmad, 2018). Para personalia pendidikan perlu dibina agar bekerja sama secara lebih baik dengan masyarakat (Rosyadi & Pardjono, 2015).

Manajemen pendidik dan tenaga kependidikan merupakan salah satu aspek penting dalam pengelolaan lembaga pendidikan. Pendidik dan tenaga kependidikan, seperti guru, dosen, kepala sekolah, dan staf administratif, adalah unsur utama yang menentukan kualitas proses pembelajaran dan hasil pendidikan (Safitri et al., 2022). Pengelolaan sumber daya manusia di lingkungan pendidikan tidak hanya mencakup aspek rekrutmen, seleksi, dan penempatan, tetapi juga pengembangan kompetensi, kesejahteraan, dan peningkatan kinerja mereka. Dalam era globalisasi dan revolusi industri 4.0, tantangan yang dihadapi oleh institusi pendidikan semakin kompleks, termasuk perubahan teknologi, tuntutan kualitas pendidikan, serta kebutuhan akan pembelajaran sepanjang hayat (Safitri et al., 2022). Oleh karena itu, manajemen pendidik dan tenaga kependidikan yang efektif sangat dibutuhkan untuk menjamin kualitas pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan zaman. Melalui manajemen yang baik, diharapkan tenaga pendidik dan kependidikan dapat bekerja secara optimal, memiliki motivasi tinggi, dan terus berkembang dalam profesionalismenya. Implementasi strategi manajemen yang tepat akan berpengaruh langsung pada tercapainya tujuan pendidikan yang lebih baik dan berkelanjutan (Saputro & Darim, 2022).

Manajemen pendidik dan tenaga kependidikan mencakup beberapa aspek penting, seperti perencanaan kebutuhan tenaga, pengembangan kompetensi, penilaian kinerja, serta peningkatan kesejahteraan. Semua aspek ini harus dikelola secara sinergis untuk menciptakan lingkungan kerja yang kondusif dan mendukung pencapaian tujuan pendidikan yang berkualitas. Menurut Muflihah (2019) kepala sekolah merupakan orang yang profesional dalam organisasi sekolah yang bertugas mengatur semua sumber organisasi dan bekerjasama dengan guru-guru dalam mendidik siswa untuk mencapai tujuan pendidikan (Muflihah & Haqiqi, 2019). Dengan keprofesionalan kepala sekolah ini, pengembangan profesionalisme tenaga kependidikan mudah dilakukan karena sesuai dengan fungsinya, kepala sekolah memahami kebutuhan sekolah yang ia pimpin sehingga kompetensi guru tidak hanya terbatas pada kompetensi yang ia miliki sebelumnya, melainkan bertambah dan berkembang dengan baik sehingga profesionalisme guru akan terwujud. Peran kepala sekolah sangat menopang keberhasilan suatu lembaga pendidikan formal, namun di pihak lain untuk mencari pemimpin

ini bukan hanya menjadi masalah bagi dunia usaha, akan tetapi juga merupakan masalah dunia pendidikan (Santos et al., 2024).

Lembaga pendidikan Islam, kepemimpinan diperankan oleh seorang kepala sekolah yang sekaligus bertindak sebagai seorang pendidik yang bertanggung jawab terhadap kemajuan sekolah (Setiawan et al., 2022). Sedangkan pengawas sekolah juga memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Akan tetapi dalam penyiapan kepala sekolah dan pengawas sekolah masih terdapat berbagai permasalahan, masih ada beberapa daerah yang jumlah pengawas sekolahnya masih sangat sedikit dan tidak berimbang dengan jumlah sekolah binaan (Zahidah et al., 2022). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran, fungsi, serta permasalahan pembinaan pengawas dan kepala sekolah

METODE

Penelitian ini dilakukan menggunakan metode studi literatur dengan pendekatan sistematis. Sumber data yang digunakan berupa artikel ilmiah, buku, dan laporan penelitian yang dipublikasikan dalam rentang waktu 2014-2024. Pencarian literatur dilakukan melalui database akademik yaitu Google Scholar menggunakan kata kunci yang relevan dengan topik penelitian. Artikel yang teridentifikasi kemudian disaring berdasarkan kriteria inklusi, seperti relevansi topik dan kualitas jurnal. Analisis data dilakukan dengan cara mengidentifikasi tema-tema utama dan menyintesis temuan dari berbagai sumber untuk mendapatkan kesimpulan yang komprehensif.

HASIL DAN DISKUSI

Definisi dan Unsur-Unsur Tenaga Kependidikan

Menurut UU Sisdiknas No 20 Tahun 2003, “tenaga kependidikan adalah anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan, yang meliputi pengelola satuan pendidikan, penilik, pamong belajar, pengawas, peneliti, pengembang, pustakawan, laboran dan teknisi sumber belajar.” Menurut Suparlan “Tenaga kependidikan adalah anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan, yang meliputi pengelola satuan pendidikan, penilik, pamong belajar, pengawas, peneliti, pengembang, pustakawan, laboran dan teknisi sumber belajar. Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi, dalam penyelenggaraan pendidikan.

Menurut Hamalik (2001) tenaga kependidikan adalah tenaga-tenaga (personil) yang berkecimpung di dalam lembaga atau organisasi pendidikan yang memiliki wawasan pendidikan (memahami falsafah dan ilmu pendidikan dan melakukan kegiatan pelaksanaan pendidikan (mikro atau makro) atau penyelenggaraan pendidikan. Selanjutnya Pasal 39 ayat (1) Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 menjelaskan bahwa tugas tenaga kependidikan itu adalah melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa tenaga kependidikan adalah sekelompok individu yang bekerja di lingkungan pendidikan, tetapi tidak berperan sebagai pengajar atau guru yang memiliki tugas dan tanggung jawab dalam mendukung proses pendidikan secara keseluruhan, baik secara administratif maupun operasional. Tenaga kependidikan memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung kelancaran kegiatan belajar mengajar dan menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif (Zahriani Jf et al., 2022).

Tenaga kependidikan memiliki tugas untuk melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan (Nurhayati & Rosadi, 2022). Menurut Hartani, tenaga kependidikan terdiri atas tenaga fungsional kependidikan seperti penilik, pengawas, peneliti, dan pengembang, di bidang pendidikan dan pustakawan: tenaga teknis kependidikan seperti laboran dan teknisi sumber belajar: tenaga pengelola satuan pendidikan; seperti kepala sekolah, direktur, ketua, rektor, dan pimpinan satuan pendidikan luar sekolah; tenaga administratif yaitu staf ketatausahaan pendidikan (Hartani, 2011). Menurut Wijaya, et al., (2009), tenaga kependidikan merupakan seluruh komponen yang terdapat dalam instansi atau lembaga pendidikan yang tidak hanya mencakup guru saja melainkan keseluruhan yang berpartisipasi dalam pendidikan. Dilihat dari jabatannya, tenaga kependidikan dibedakan menjadi tiga, yaitu:

- Tenaga struktural; merupakan tenaga kependidikan yang menempati jabatan-jabatan eksekutif umum (pimpinan) yang bertanggung jawab baik langsung maupun tidak langsung atas satuan pendidikan. Seperti, kepala sekolah, rektor, kepala lembaga, kepala yayasan dan lain- lain.
- Tenaga fungsional; tenaga fungsional merupakan tenaga kependidikan yang menempati jabatan fungsional yaitu jabatan yang dalam pelaksanaan pekerjaannya mengandalkan keahlian akademis kependidikan. Seperti pengawas, guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, atau sebutan lainnya (Juliantoro, 2017).

- Tenaga teknis kependidikan; merupakan tenaga kependidikan yang dalam pelaksanaan pekerjaannya lebih dituntut kecakapan teknis operasional atau teknis administratif. Seperti, petugas tata usaha, laboran, teknisi, pustakawan, penjaga sekolah, tukang kebun, dan tenaga penunjang lainnya.

Dari penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa unsur-unsur tenaga pendidikan terdiri dari dari kepala lembaga pendidikan, pendidik dan tenaga administrasi. Dalam hal ini yang akan kami bahas adalah kepala lembaga pendidikan yang disebut dengan kepala sekolah, dan pendidik yang dalam hal ini adalah pengawas (Octavia & Savira, 2017).

Peran dan Fungsi Kepala Sekolah

Kepala sekolah/madrasah terdiri dari dua kata yaitu kepala dan sekolah/madrasah. Kata kepala dapat diartikan sebagai ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau lembaga. Sedangkan sekolah atau madrasah dapat diartikan sebuah lembaga tempat memberi dan menerima pembelajaran (Fadul, 2019). Kepala sekolah/madrasah adalah tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah/madrasah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan siswa yang menerima pelajaran. (Fadul, 2019)

Jadi dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah adalah seorang pemimpin atau manajer di satuan pendidikan, yang bertanggung jawab atas seluruh aspek manajemen dan operasional sekolah, baik dalam hal akademik, administrasi, maupun kegiatan kesiswaan. Secara umum, kepala sekolah berperan sebagai pengambil keputusan utama dalam mengelola sekolah dan memastikan tercapainya tujuan pendidikan. Kepala sekolah memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam memimpin dan mengelola sekolah. Seperti Firman Allah dalam Q.S Al Anbiya ayat: 73

وَجَعَلْنَاهُمْ أَيْمَةً يَهْتَدُونَ بِأَمْرِنَا وَأَوْحَيْنَا إِلَيْهِمْ فِعْلَ الْخَيْرَاتِ وَإِقَامَ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءَ الزَّكَاةِ وَكَانُوا لَنَا عَابِدِينَ

Terjemahan:

Dan Kami menjadikan mereka itu sebagai pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah Kami dan Kami wahyukan kepada mereka agar berbuat kebaikan, melaksanakan salat dan menunaikan zakat, dan hanya kepada Kami mereka menyembah. (QS, Al- Anbiya' : 73)[3]

Kepala Sekolah Sebagai Educator (Pendidik)

Kegiatan belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan dan guru merupakan pelaksana dan pengembang utama kurikulum di sekolah. Kepala sekolah yang menunjukkan komitmen tinggi dan fokus terhadap pengembangan kurikulum dan kegiatan belajar mengajar

di sekolahnya tentu saja akan sangat memperhatikan tingkat kompetensi yang dimiliki gurunya, sekaligus juga akan senantiasa berusaha memfasilitasi dan mendorong agar para guru dapat secara terus menerus meningkatkan kompetensinya, sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berjalan efektif dan efisien, Mulyasa (2005). Beberapa hal yang dapat dilakukan kepala sekolah dalam melaksanakan perannya sebagai pendidik antara lain (1) membimbing guru dalam menyusun dan melaksanakan program pembelajaran, (2) membimbing tenaga kependidikan non-guru dalam melaksanakan tugasnya, (3) mengembangkan staf, dan (4) mengikuti perkembangan IPTEK.

Kepala Sekolah Sebagai Manager

Kepala sekolah sebagai manajer dalam mengelola tenaga kependidikan. Salah satu tugas yang harus dilakukan kepala sekolah adalah melaksanakan kegiatan pemeliharaan dan pengembangan profesi para guru (Astuti, 2016). Dalam hal ini, kepala sekolah dapat memfasilitasi dan memberikan kesempatan yang luas kepada para guru untuk dapat melaksanakan kegiatan pengembangan profesi melalui berbagai kegiatan pendidikan dan pelatihan, baik yang dilaksanakan di sekolah, seperti in house training tingkat sekolah, diskusi profesional dan sebagainya atau melalui kegiatan pendidikan dan pelatihan di luar sekolah, seperti: kesempatan melanjutkan pendidikan atau mengikuti berbagai kegiatan pelatihan yang diselenggarakan pihak lain (Safitri et al., 2022). Beberapa kegiatan yang dapat dilakukan kepala sekolah dalam hal ini antara lain menyusun perencanaan, mengorganisasikan kegiatan, mengarahkan kegiatan, mengkoordinasikan kegiatan, melaksanakan pengawasan, melakukan evaluasi terhadap kegiatan, menentukan kebijaksanaan, mengadakan rapat, mengambil keputusan, mengatur proses pembelajaran, mengatur administrasi ketatausahaan, siswa, ketenagaan, sarana prasarana, keuangan.

Kepala Sekolah Sebagai Administrator

Peran kepala sekolah sebagai administrator mencakup berbagai aspek manajemen yang penting untuk memastikan kelancaran operasional sekolah. Kepala sekolah bertanggung jawab atas pengelolaan guru, staf, dan tenaga pendukung lainnya. Sebagai administrator, kepala sekolah harus memastikan bahwa kurikulum diterapkan sesuai dengan pedoman yang berlaku, serta mendukung inovasi pendidikan dan pengembangan program-program yang relevan. Beberapa peran kepala sekolah sebagai administrator, yaitu (1) mengelola administrasi proses pembelajaran dan bimbingan konseling, (2) mengelola administrasi kesiswaan, (3) mengelola administrasi ketenagaan, (4) mengelola administrasi keuangan, (5)

mengelola administrasi sarana prasarana, dan (6) mengelola administrasi persuratan (Rosyadi & Pardjono, 2015)

Kepala Sekolah Sebagai Supervisor

Kepala sekolah berperan dalam pengelolaan sekolah hal ini sesuai dengan pendapat Supardi (2012) bahwa, “kepemimpinan kepala sekolah melalui pemberian layanan supervisi kepada guru merupakan salah satu variabel organisasi yang mempengaruhi kinerja guru yaitu (1) merencanakan program supervisi pendidikan, (2) melaksanakan program supervisi pendidikan, (3) memanfaatkan hasil supervisi untuk meningkatkan kinerja guru dan staf, dan (4) mengembangkan model-model supervisi pendidikan

Kepala Sekolah Sebagai Leader (Pemimpin)

Kemampuan yang harus diwujudkan kepala sekolah sebagai *leader* dapat dianalisis dari kepribadian, pengetahuan terhadap tenaga pendidikan, visi dan misi sekolah, kemampuan mengambil keputusan dan kemampuan berkomunikasi (Sagala, 2005). Kepemimpinan seseorang sangat berkaitan dengan kepribadian dan kepribadian kepala sekolah sebagai pemimpin akan tercermin dalam sifat-sifat sebagai berikut: jujur, percaya diri, tanggungjawab, berani mengambil resiko dan keputusan, berjiwa besar, emosi yang stabil, dan teladan. Beberapa hal yang dapat dilakukan kepala sekolah sebagai pemimpin antara lain (1) Memahami kondisi guru, karyawan dan siswa, (2) menciptakan hubungan harmonis dengan lingkungan, (3) menjalin kerjasama dengan orang tua murid dan masyarakat, (4) memimpin rapat anggota staf secara berkala, (5) mengambil keputusan dan kebijakan yang tepat, dan (6) menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif bagi pembelajaran (Amin, 2022)

Kepala Sekolah Sebagai Inovator

Peran kepala sekolah sebagai inovator sangat penting dalam mendorong perkembangan dan perubahan positif di lingkungan sekolah. Kepala sekolah sebagai inovator menginisiasi penerapan metode pembelajaran baru yang lebih efektif dan menarik bagi siswa, menciptakan lingkungan yang mendukung kreativitas dan inovasi serta menjadi agen perubahan dengan membawa ide-ide baru dan memimpin transformasi di sekolah yaitu (1) melakukan pembaharuan di bidang KBM, BK, dan sebagainya (2) melakukan pembaharuan dalam menggali sumber daya di masyarakat, (3) melakukan pembaharuan dalam mengelola administrasi, dan (4) melakukan pembaharuan dalam menata lingkungan fisik sekolah (Rahmad, 2018)

Kepala Sekolah Sebagai Motivator

Peran kepala sekolah sebagai motivator sangat penting dalam membangun semangat, antusiasme, dan rasa tanggung jawab di antara seluruh warga sekolah, termasuk guru, staf, dan siswa. Kepala sekolah harus mampu memberikan motivasi kepada guru dan siswa untuk mencapai prestasi yang lebih baik (Saputro & Darim, 2022). Mereka memberi contoh dengan sikap positif, memuji pencapaian, dan memberi penghargaan atas usaha yang dilakukan oleh warga sekolah. Beberapa hal yang dapat dilakukan kepala sekolah dalam perannya sebagai motivator yaitu (1) mengatur lingkungan fisik sekolah, (2) mengatur suasana kerja, (3) disiplin, dan (4) memberikan penghargaan

Peran dan Fungsi Pengawas

Pengawas sekolah perlu memiliki sifat kepemimpinan atau kecakapan memandu agar sekolah binaan yang dipandu dapat berjalan baik dan lancar. Kelancaran jalannya pendidikan itu dapat dicapai dengan baik berkat adanya kegembiraan bekerja dalam kehidupan sebuah sekolah. Pengawas sekolah harus memiliki kesanggupan atau kecakapan selaku pengembang atau pemandu pendidikan dalam mewujudkan pendayagunaan setiap personil secara tepat dan dapat melaksanakan tugasnya secara maksimal untuk memperoleh hasil dan pencapaian tujuan dalam sekolah tersebut. Sebagai pengembang pendidikan pengawas sekolah mempunyai peranan yang besar dalam meningkatkan mutu pendidikan sekolah (Rusiana, 2017). Pengawas sekolah memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah melalui supervisi akademik dan manajerial. Beberapa peran dan fungsi pengawas antara lain (Fatmawati, 2024) (1) melakukan penilaian dan pembinaan terhadap guru dan tenaga kependidikan lainnya, (2) memantau pelaksanaan standar nasional pendidikan, (3) menyusun program pengawasan, (4) melaksanakan penelitian dan pengembangan di bidang pendidikan, (5) memberikan pertimbangan dalam penempatan tenaga kependidikan, (6) memberikan saran dan pertimbangan kepada satuan pendidikan mengenai masalah yang dihadapi, dan (7) menyusun laporan hasil pengawasan di wilayah kerja masing-masing

Menjadi seorang pengawas pada sebuah sekolah bukan hal mudah, ada aturan-aturan yang mengikat dan tidak boleh dilanggar. Setiap pengawas yang ditunjuk untuk menjalankan tugasnya, maka ada kewajiban dan tanggung jawab yang dibebankan. Tanggung jawab yang diberikan pada seorang pengawas harus dilaksanakan secara profesional. Pengawas Sekolah sangat dikenal dalam dunia pendidikan, sebutan pengawas sangat familiar terutama dalam kalangan tenaga pendidik, dan di lembaga pendidikan sekolah. Kedudukan pengawas Sekolah sebagai pelaksana teknis fungsional di bidang pengawasan yang mencakup pengawasan di

bidang akademik dan manajerial pada satuan pendidikan yang telah ditetapkan, karena jabatan Pengawas Sekolah menjadi bagian terpenting dalam peningkatan kualitas pendidikan di suatu sekolah (Sudrajat dalam Ofset, 2008). Selain menyangkut kualitas, ada kriteria penting yang menjadi sandaran pengawas dalam menjalankan tugasnya. Kriteria tersebut mencakup empat hal yaitu:

- *Support*; kriteria ini menunjuk pada kemampuan supervisor membina kepercayaan trust stakeholder pendidikan pada saat melakukan kegiatan pengawasan dengan penggambaran profil dinamika sekolah masa depan yang lebih baik dan lebih menjanjikan.
- *Trust*; kriteria ini menunjuk pada kegiatan pengawasan yang dilakukan supervisor yang harus membina kepercayaan stakeholder pendidikan dengan penggambaran profil sekolah masa depan yang lebih baik dan berkualitas.
- *Challenge*; strategi lebih tertuju pada kegiatan pengawasan yang dilakukan supervisor dan harus dapat memberikan tantangan (challenge) pengembangan sekolah kepada stakeholder pendidikan di sekolah. Tantangan ini harus dibuat serealistis mungkin agar setiap rencana pencapaian mampu didapatkan pihak sekolah, berdasarkan situasi dan kondisi sekolah pada saat ini. Sehingga stakeholder tertantang untuk bekerja sama guna mengembangkan kualitas sekolah.
- *Networking and collaboration*. strategi ini menunjuk pada hakikat kegiatan pengawasan yang dilakukan supervisor yang harus dapat mengembangkan jejaring antar sesama stakeholder pendidikan dalam rangka meningkatkan produktivitas, efektivitas, dan efisiensi pendidikan di sekolah (Sudrajat, 2008).

Proses Penyiapan Pengawas dan Kepala Sekolah

Pengawas dan kepala sekolah merupakan posisi kunci dalam sistem pendidikan yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Untuk mendapatkan pengawas dan kepala sekolah yang berkualitas dan memenuhi prinsip *the right man at the right place*, maka dilakukan kegiatan-kegiatan sebagai upaya dalam penyiapan kedua posisi, baik sebagai kepala sekolah maupun pengawas melibatkan beberapa tahapan, yaitu (Munhayati et al., 2020)

- Rekrutmen: proses ini sering kali tidak berdasarkan prestasi, melainkan lebih kepada penempatan yang tidak optimal, di mana pengawas sering kali merupakan "tenaga buangan" dari posisi lain, seperti guru atau kepala sekolah.
- Pelatihan: pelatihan untuk pengawas dan kepala sekolah harus mencakup pengembangan kompetensi manajerial, kewirausahaan, dan supervisi. Menurut Permendiknas No. 13 Tahun 2007, kompetensi kepala sekolah terdiri dari lima dimensi yang penting untuk

efektivitas mereka dalam menjalankan tugas yaitu, kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi dan sosial (Permendiknas No.13, 2007).

Permasalahan Pembinaan Pengawas dan Kepala Sekolah

Meskipun memiliki peran penting, pengawas dan kepala sekolah menghadapi berbagai tantangan dalam pelaksanaan tugas mereka:

- Rendahnya motivasi; banyak guru dan kepala sekolah yang memiliki pandangan negatif terhadap supervisi, menganggapnya sebagai pengawasan yang mengekang kebebasan. Hal ini menghambat efektivitas supervisi yang seharusnya meningkatkan profesionalisme.
- Penyebaran pengawas yang tidak merata; ketersediaan pengawas di berbagai daerah seringkali tidak seimbang, menyebabkan beberapa sekolah kekurangan dukungan
- Kualitas pengawas; terdapat masalah terkait kompetensi pengawas itu sendiri, di mana banyak dari mereka tidak memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai atau kurang memahami tugas pokok mereka.
- Budaya Mutu Pendidikan; Budaya mutu yang lemah dalam lembaga pendidikan dapat menghambat proses supervisi. Terdapat anggapan bahwa supervisi hanya bertujuan untuk mencari kesalahan daripada sebagai alat untuk perbaikan (Muhajirah et al., 2023)

KESIMPULAN

Pengawas dan kepala sekolah memainkan peran vital dalam peningkatan mutu pendidikan. Namun, tantangan dalam motivasi, penyebaran sumber daya, dan budaya mutu perlu diatasi agar mereka dapat menjalankan tugas dengan lebih efektif. Pembinaan yang berkelanjutan dan berbasis kebutuhan nyata dari guru serta pengawasan yang kolaboratif sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan nasional secara optimal

REKOMENDASI

Berdasarkan uraian di atas kiranya kita dapat menyadari bahwa Tenaga kependidikan merupakan suatu komponen yang penting dalam penyelenggaraan pendidikan, yang bertugas menyelenggarakan kegiatan mengajar, melatih, meneliti, mengembangkan, mengelola dan memberikan pelayanan teknis dalam bidang pendidikan. Salah satu tenaga kependidikan yaitu pengawas dan kepala sekolah

REFERENSI

- Amin, M. A. S. (2022). Perilaku Komunikasi Dan Motivasi Kerja Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Dan Tenaga Kependidikan Di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(2), 511–519. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i2.2256>
- Adminsekolah. 2023. *Peran Penting Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin*. Diunduh di <https://adminsekolah.net/peran-penting-kepala-sekolah-sebagai-pemimpin/> tanggal 24 September 2024
- AdminMysch. 2021. *Peran dan Tugas Kepala Sekolah*. Diunduh di <https://mysch.id/blog/detail/110/tugas-kepala-sekolah> tanggal 24 September 2024.
- Andayani, Y. (2018). *Pengawasan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja GURU DI SDIT AL-FIKRI, BTP, MAKASSAR*. 5(2), 145–157. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/paramita/article/view/2868%0Ahttps://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/paramita/article/download/2868/2917>
- Astuti, R. (2016). *Pengaruh Supervisi Pengawas Sekolah Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Smp Di Kota Metro Lampung*. 1(2).
- Badan Kepegawaian Negara. (2011). *Petunjuk Pelaksanaan Jabatan Fungsional Pengawas Sekolah dan Angka Kreditnya*. <https://www.bkn.go.id/wp-content/uploads/2021/11/PERBERSAMA-MENDIKNAS-NO1-III-PB-2011-DAN-KEPALA-BKN-NO6-2011-PETUNJUK-PELAKSANAAN-JF-PENGAWAS-SEKOLAH-DAN-ANGKA.pdf>
- Bestary, Reisky. 2024. *Peran Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Sumber Daya Pendidikan*. Diunduh di <https://bpmpria.kemdikbud.go.id/2014/01/25/peran-kepala-sekolah-dalam-peningkatan-sumber-daya-pendidikan/> tanggal 24 September 2024.
- Fabiana Meijon Fadul. (2019). Bab Ii Landasan Teori Kepala Sekolah. *Teori Kepala Sekolah*, 13–48.
- Fatmawati. (2024). *Strategi Pengawas Dan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Guru Di Sma Negeri Kabupaten Tanjung Jabung Timur*.
- Hartani, A.L. 2011. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: LaksBang PressIndo
- Juliantoro, M. (2017). *Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. 5(2).
- Kristiani, Ninik. 2024. *Babak Baru Peran Pengawas Sekolah Dalam Pendampingan Penguatan Perubahan di Sekolah Binaan*.
- Muflihah, A., & Haqiqi, A. K. (2019). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Manajemen Mutu Pendidikan Di Madrasah Ibtidaiyah. *Quality*, 7(2), 48. <https://doi.org/10.21043/quality.v7i2.6039>
- Muhajirah, B., Rahman, D., & Nursita, L. (2023). Problematika Dalam Pelaksanaan Supervisi Pendidikan. *Nazzama: Journal of Management Education*, 3(1), 84–96.
- Munhayati, L. 2020. P. P. S. dalam U. untuk, Kepala, M. K. K., Kecamatan, S. di G. K. B., & Magelang, S. K. M. M. V. 2. H. 154-161. (n.d.). *Pembinaan Pengawas Sekolah dalam Upaya untuk*. 154–161.
- Nurhayati, N., & Imron Rosadi, K. (2022). Determinasi Manajemen Pendidikan Islam: Sistem Pendidikan, Pengelolaan Pendidikan, Dan Tenaga Pendidikan (Literatur Manajemen Pendidikan Islam). *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(1), 451–464. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v3i1.1047>
- Nurul Zahriani Jf, Nur Ainun Mukhrimah, Putri Ayu Lestari, & Kiki Utami. (2022). Supervisi dalam Pendidikan: Kajian Kinerja Kepala Sekolah dan Pengawas Sekolah. *Abdi Cendekia : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 1–9. <https://doi.org/10.61253/abdicendekia.v1i1.29>
- Octavia, L. S., & Savira, S. I. (2017). Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Upaya Meningkatkan Kinerja Guru dan Tenaga Kependidikan. *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan*, 1(1), 7. <https://doi.org/10.26740/jdmp.v1n1.p7-14>

- Permendiknas No 12 Tahun 2007 : Tentang Standar Pengawas Sekolah.
Permendiknas No 13 Tahun 2007 : Tentang Standar Kepala Sekolah.
- Rahmad, N. (2018). Pelaksanaan Supervisi Oleh Kepala Sekolah Dan Pengawas Sekolah. *Jurnal Manajemen*, 3(1).
- Rusiana. (2017). Peranan Pengawas Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Bataguh Kabupaten Kapuas Irawanto STIA Bina Banua Banjarmasin. *Jurnal Ilmu Administrasi Dan Manajemen*, 3(3), 27–57. <http://ejournal.stiabinabanuabjm.ac.id/index.php/administraus>
- Rosyadi, Y. I., & Pardjono, P. (2015). Peran Kepala Sekolah Sebagai Manajer Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMP 1 Cilawu Garut. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 3(1), 124–133. <https://doi.org/10.21831/amp.v3i1.6276>
- Safitri, H. D. A., Putri, N. A., Prasetyo, G. B., Sumekar, P. A., & Maisyaroh, M. (2022). Kinerja pengawas sekolah yayasan pada jenjang pendidikan menengah pertama: Perspektif guru dan kepala sekolah. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 10(2), 137–149. <https://doi.org/10.21831/jamp.v10i2.49599>
- Santos, G., Siregar, E. I., Utama, R. E., Kamilah, N., & Karim, I. A. (2024). *Bentuk Sosialisasi Pembuatan Artikel Untuk Meningkatkan Kompetensi dan Soft Skill Kepada Para Guru, Kepala Sekolah, Pengawas Sekolah dan Operator Sekolah 2024*. 03(03).
- Saputro, A. N. A., & Darim, A. (2022). Strategi Kepala Sekolah Dalam Kebijakan Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar. *Kharisma: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 1(1), 36–47. <https://doi.org/10.59373/kharisma.v1i1.4>
- Setiawan, M. R., Sudrajat, A., & Tedjawiani, I. (2022). Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dalam Meningkatkan Mutu Sekolah (Studi Deskriptif tentang Peran Kepala Sekolah dalam MBS Pada SMPN 3 dan SMPN 4 Malangbong). *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(5), 1335–1346. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i5.553>
- Zahidah, U., Afifa, F. R., Apriyanti, L., & Wulandari, R. (2022). Pengelolaan Pendidikan Dan Tenaga Kependidikan. *Jurnal Multidisipliner Bharasumba*, 1(03), 309–319. <https://doi.org/10.62668/bharasumba.v1i03.221>